

Peranan Pendidikan dan Orientasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha

Henky Lisan Suwarno, Maya Malinda & Yolla Margaretha

Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Email: henky.ls@eco.maranatha.edu

Abstract

Unemployment in Indonesia remains relatively high, even among educated groups. Enhancing entrepreneurial spirit could reduce unemployment, particularly by increasing the number of young people or students who decide to become entrepreneurs. This research, which is of significant importance, aims to examine the role of education and entrepreneurial orientation in improving a person's intention to become an entrepreneur. This research is a causal study with a sample of 327 students. Questionnaires were distributed to collect data, which were then analyzed using SmartPLS 4.0. The research results show that education and entrepreneurial orientation influence entrepreneurial intentions, both individually and simultaneously. This research provides evidence that to increase entrepreneurial intentions, improvements in education and entrepreneurial orientation are needed.

Keywords entrepreneurial intention, entrepreneurship education, entrepreneurial orientation.

1. Pendahuluan

Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia meningkat pada 3 tahun belakangan. Pada tahun 2022, tercatat tingkat pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi sebesar 4.8%, angka ini meningkat pada tahun 2023 menjadi 5.18%, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 5.25% (Badan Pusat Statistik, 2025). Hal ini juga terjadi di Provinsi Jawa Barat. Data menunjukkan pada tahun Februari 2022 tercatat tingkat pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi sebesar 7.38%, angka ini meningkat pada Februari 2023 menjadi 7.38%, pada Februari 2024 meningkat menjadi 8.34%, dan pada Februari 2025 angka ini meningkat kembali menjadi 9.47% (BPS-Jabar, 2025). Fakta tersebut menggambarkan adanya permasalahan yang serius dalam tingkat pengangguran baik di Indonesia dan Jawa Barat. Wilayah Bandung Raya sebagai daerah pusat di wilayah Jawa Barat, tentu saja menjadi salah satu wilayah yang perlu adanya solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Apalagi wilayah Bandung Raya banyak sekali kampus yang terdapat di dalamnya, yang menghasilkan lulusan perguruan tinggi dalam jumlah yang sangat banyak dalam setiap tahunnya.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan peningkatan niat berwirausaha mahasiswa, maka mereka memiliki opsi karir sebagai wirausaha. Sehingga pada saat lulus nantinya mereka bukan orang yang mencari lapangan pekerjaan, justru menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini tentunya akan sangat membantu

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

dalam mengatasi masalah semakin meningkatkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Niat berwirausaha didefinisikan sebagai sebuah keinginan untuk melakukan perilaku kewirausahaan yakni memulai sebuah bisnis dan memilih wirausaha sebagai profesi di kemudian hari (Apriliana & Suwarno, 2024; Cantika & Suwarno, 2024; Rahmatika & Suwarno, 2024; Suwarno et al., 2023). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi niat berwirausaha, oleh karena dalam konteks perguruan tinggi maka pendidikan kewirausahaan yang diikuti mahasiswa adalah faktor yang sangat relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Beberapa penelitian sudah membuktikan terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan pada niat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Astiana et al., 2022; Fan et al., 2024; Okereke, 2019; Suwarno et al., 2023). Namun, dalam penelitian lain, hasilnya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020) membuktikan pendidikan kewirausahaan tidak memengaruhi niat berwirausaha. Penelitian oleh beberapa peneliti lain juga membuktikan pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha (Khalifa & Dhiaf, 2016; Praswati et al., 2022). Niat berwirausaha mahasiswa juga bisa ditingkatkan melalui orientasi kewirausahaan. Hal ini dipilih karena orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor internal yang telah terbukti memengaruhi niat berwirausaha. Beberapa penelitian membuktikan terdapat pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (Olutuase et al., 2018; Owusu et al., 2022; Rahmatika & Suwarno, 2024; Suwarno et al., 2023). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan tidak selalu meningkatkan niat berwirausaha. Riset yang dilakukan Umar et al. (2023) menunjukkan tidak adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Disamping itu, riset Efrata et al. (2021) membuktikan hanya dimensi pengambilan risiko dan inovasi yang berpengaruh pada niat berwirausaha, sedangkan dimensi lainnya tidak memiliki pengaruh. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Koe (2016), yang justru menunjukkan bahwa dimensi pengambilan risiko tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin melakukan riset ulang terkait bagaimana pendidikan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha di wilayah Bandung Raya, baik secara terpisah maupun bersamaan. Hasil riset ini kiranya dapat membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan serupa.

2. Tinjauan Literatur

Niat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku kewirausahaan (Ismail et al., 2015). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Suwarno et al. (2023) yang mendefinisikan niat berwirausaha sebagai keinginan dan komitmen untuk melakukan perilaku kewirausahaan dan memulai sebuah bisnis. Hal yang sama juga didefinisikan oleh Okereke (2019), niat berwirausaha sebagai niat untuk memulai sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses membentuk sikap yang bergantung pada diri sendiri dan budaya kewirausahaan yang memungkinkan seseorang mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada, selain itu dalam pendidikan kewirausahaan seseorang juga diperlengkapi kemampuan dan kompetensi untuk mengetahui peluang bisnis dan mengubahnya menjadi produk yang dapat dipasarkan (Magasi, 2022). Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

dan sikap untuk memperkenalkan keputusan kewirausahaan juga terjadi dalam proses pendidikan kewirausahaan (Onikoyi & Odumeru, 2020). Selanjutnya dalam pendidikan kewirausahaan individu dimotivasi, diperlengkapi dan ditingkatkan keterampilan dan sikap kewirausahaannya (Wang et al., 2023). Orientasi kewirausahaan menggambarkan kemampuan individu untuk dapat mengenali peluang bisnis baru dalam sebuah lingkungan pasar (Owusu et al., 2022). Orientasi kewirausahaan meliputi beberapa sikap yakni proaktif, inovatif, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan mengenali peluang bisnis, dan lokus kendali (Olutuase et al., 2018). Orientasi kewirausahaan terkait dengan sikap kewirausahaan berupa pengambilan risiko, inovatif, kompetitif, proaktif, orientasi terhadap pembelajaran dan pencapaian (Suwarno et al., 2023).

Kaitan antara niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha. Riset dari Okereke (2019) terhadap 367 mahasiswa, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha. Dalam riset tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diikuti memainkan peranan penting dalam meningkatkan kompetensi wirausaha yang memungkinkan para mahasiswa memulai sebuah bisnis. Hal serupa ditemukan pada riset Wang et al. (2023) terhadap 250 mahasiswa bisnis di China, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diikuti memengaruhi niat berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan pada 240 mahasiswa bisnis di Indonesia, hasilnya menunjukkan pendidikan kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha (Astiana et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengajukan hipotesis riset pertama.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan pada niat berwirausaha

Hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keinginan untuk berwirausaha bisa dijelaskan seperti ini. Orientasi kewirausahaan bisa meningkatkan keinginan seseorang untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Owusu et al. (2022) pada para mahasiswa membuktikan orientasi kewirausahaan memengaruhi keinginan berwirausaha. Penelitian lain oleh Olutuase et al. (2018) yang melibatkan 191 mahasiswa juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha. Hasil riset pada mahasiswa di Indonesia juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan bisa memengaruhi niat berwirausaha (Rahmatika & Suwarno, 2024; Suwarno et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyusun hipotesis penelitian kedua.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan pada niat berwirausaha

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding

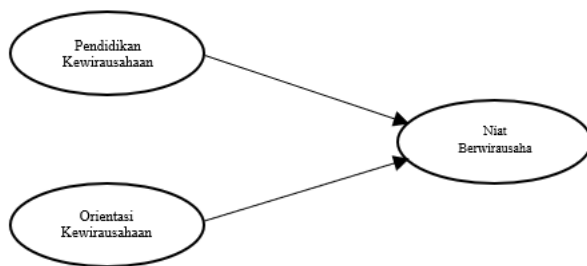


e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Gambar 1. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Penelitian eksplanatori adalah jenis riset yang digunakan. Riset ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis kaitan orientasi kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan dengan niat untuk berwirausaha. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 327 mahasiswa perguruan tinggi swasta yang pernah mengikuti kursus kewirausahaan. Sampling judgment digunakan untuk menilai siswa yang sudah pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk variabel pendidikan kewirausahaan diadopsi dari Sugianingrat et al. (2016) dengan tiga dimensi di antaranya metode, material pembelajaran dan tujuan. Salah satu contoh pertanyaannya “Pendidikan kewirausahaan memberikan saya pemahaman yang lebih baik tentang kualitas yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.” Total berisi 10 item pertanyaan diukur memakai skala Likert 5 poin. Orientasi kewirausahaan diukur dengan pengukuran yang dikembangkan (Gorostiaga et al., 2019) dengan enam dimensi antara lain proaktif, pengambilan risiko, inovatif, kompetitif, orientasi pembelajaran dan orientasi pencapaian. Contoh item pertanyaannya “Saya menyukai eksperimen dan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah daripada menggunakan metode yang biasanya digunakan orang lain untuk memecahkan masalah mereka.” Total 33 item pertanyaan untuk variabel orientasi kewirausahaan dan diukur dengan skala Likert 5 poin. Variabel niat berwirausaha diukur dengan instrumen yang dikembangkan (Bui et al., 2020; Chornidio, 2018; Naushad, 2018; Mante & Abellanos, 2022). Salah satu contoh item pertanyaannya adalah “Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausaha.”. Total 12 item indikator diukur dengan skala Likert 5 poin. Smart PLS 4.0 digunakan untuk analisis data. Instrumen penelitian tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan nilai factor loading, skor *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Standar nilai factor loading jika sebuah instrumen dikatakan valid > 0.5 dan untuk dikatakan reliabel nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* > 0.7 (Hair et al., 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 327 mahasiswa, adapun profilnya 51.4% wanita dan 48.6% pria, sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini adalah wanita. Sebanyak 5.8% berusia 18 tahun ke bawah, 24.1% berusia 19-20 tahun, dan mayoritas responden berusia 21 tahun ke atas (70.1%). Pekerjaan orang tua responden sebanyak 66.4% adalah wirausaha, dan 33.6% bukan wirausaha. Berdasarkan pekerjaan orang tua maka

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

mayoritas profesi orang tua responden adalah wirausaha. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 4.21 dengan standar deviasi 0.59, orientasi kewirausahaan 4.19 dengan standar deviasi 0.56, dan niat berwirausaha 4.18 dengan standar deviasi 0.74. Berdasarkan data tersebut, walaupun skor pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan niat berwirausaha terbilang baik namun masih perlu dioptimalkan. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata seluruh variabel jauh di atas standar deviasi, maka seluruh variabel dapat merepresentasikan data yang baik.

Instrumen dalam penelitian ini diuji melalui pengujian model pengukuran (*outer model test*) yang mencakup uji reliabilitas dan validitas. Uji validitas dilaksanakan dengan cara menguji validitas diskriminan dan validitas konvergen. Sementara itu, reliabilitas diuji dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Hasil dari uji validitas konvergen dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Konstruk	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>AVE</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pendidikan kewirausahaan	EE1	0.805	0.613	0.874	0.876
	EE2	0.815			
	EE3	0.758			
	EE4	0.792			
	EE5	0.793			
	EE6	0.733			
Orientasi kewirausahaan	EO4	0.759	0.576	0.852	0.854
	EO5	0.760			
	EO6	0.724			
	EO7	0.783			
	EO8	0.799			
	EO9	0.724			
Niat berwirausaha	EI1	0.836	0.704	0.930	0.876
	EI2	0.839			
	EI3	0.827			
	EI4	0.861			
	EI5	0.822			
	EI6	0.876			
	EI7	0.810			

Pada Tabel 1, nilai *outer loading* semua indikator lebih dari 0.7. Selain itu, jika dilihat dari nilai *AVE*, semua variabel juga lebih dari 0.5. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa indikator

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

penelitian mempunyai tingkat validitas konstruk yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel lebih dari 0.8, ini artinya semua konstruk memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Faktor *loading* terbesar dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0.815 dengan item pertanyaan EE2 “Bagi saya, pendidikan kewirausahaan menambah pengetahuan saya tentang bisnis”. Sedangkan nilai faktor *loading* terkecil sebesar 0.733 dengan item EE6 “Materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan berisi pengembangan-pengembangan terbaru dalam sebuah bisnis”. Faktor *loading* terbesar dari variabel orientasi kewirausahaan sebesar 0.799 pada item EO8 “Saya suka mengambil keputusan yang berisiko”. Sedangkan nilai faktor *loading* terkecil sebesar 0.729 pada item EO6 “Dalam tiga tahun terakhir, saya aktif memperkenalkan berbagai perbaikan dan inovasi” dan EO9 “Dalam rangka menciptakan sesuatu yang bernilai, saya harus siap untuk membuat beberapa kesalahan”. Faktor *loading* terbesar dari variabel niat berwirausaha sebesar 0.876 pada item EI6 “Saya memiliki niat kuat untuk memulai sebuah bisnis suatu hari nanti”. Sedangkan nilai faktor *loading* terkecil sebesar 0.810 pada item EI7 “Saya tertarik dengan profesi menjadi seorang pebisnis”.

Terkait dengan validitas diskriminan, hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix

Variabel	Pendidikan kewirausahaan	Orientasi kewirausahaan	Niat berwirausaha
Pendidikan kewirausahaan			
Orientasi kewirausahaan	0.672		
Niat berwirausaha	0.765	0.773	

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan, hasil menunjukkan skor HTMT kurang dari 0.9. Ini membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas diskriminan.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dicek menggunakan pengujian model struktural (*outer model test*). Hasil pengujian model struktural ada pada beberapa penjelasan berikut.

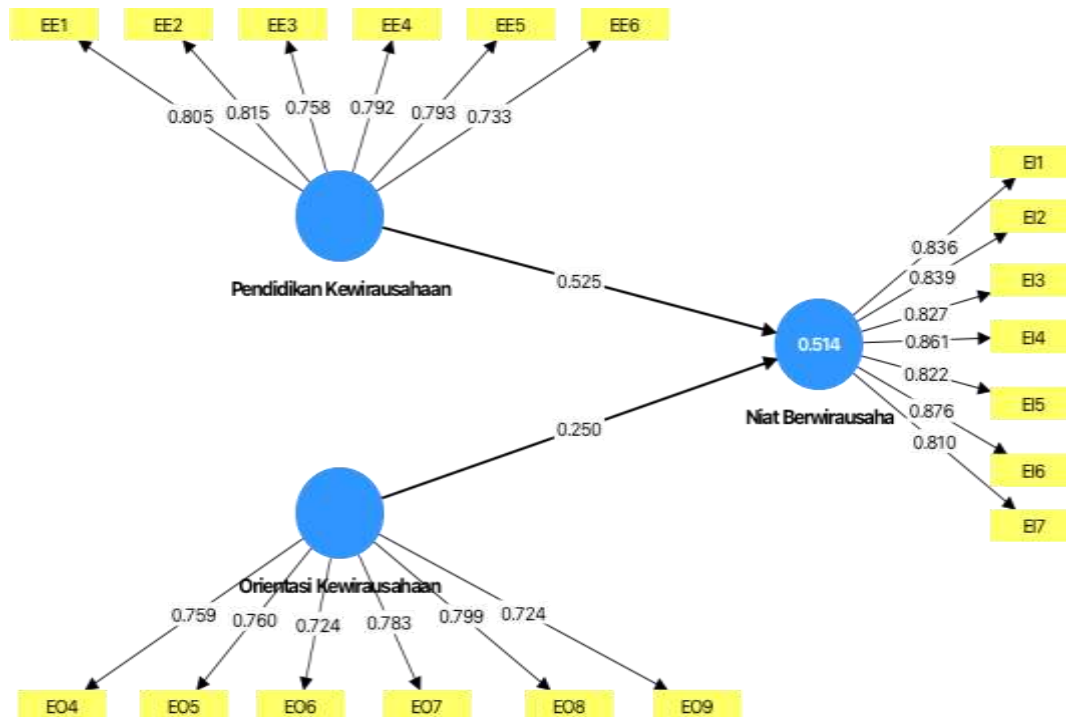
Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



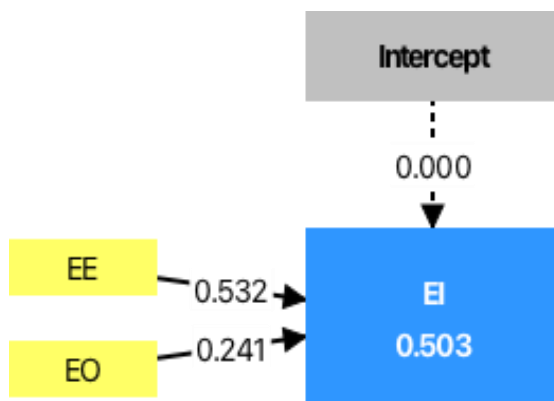
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Gambar 1. Pengujian Pengaruh Parsial



Untuk pengujian pengaruh secara simultan, dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Pengujian Pengaruh Simultan



Gambar 1 dan 2 menunjukkan model struktural dalam penelitian ini baik dalam konteks pengaruh parsial maupun simultan. Model struktural dinilai dengan koefisien determinasi (R^2) dan nilai signifikan dari setiap jalur dari variabel independen terhadap variabel dependen. Skor koefisien determinasi baik pada pengujian parsial maupun simultan menunjukkan nilai di atas 0.5, yakni 0.514 dan 0.503. Selanjutnya jika dilihat dari nilai koefisien jalurnya, maka variabel pendidikan kewirausahaan pengaruhnya lebih besar dibandingkan orientasi kewirausahaan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

terhadap niat berwirausaha.

Pengujian hipotesis ada pada Tabel 3 dan Tabel 4 yang terdapat di bawah ini.

Tabel 3. Koefisien Jalur Pengujian Parsial

Hipo tesis	Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>	Hasil uji hipotesis
H1	Pendidikan kewirausahaan → niat berwirausaha	0.525	3.776	0.000	Diterima
H2	Orientasi kewirausahaan → niat berwirausaha	0.250	9.039	0.000	Diterima

Tabel 4. Summary ANOVA

Hipo tesis	Hubungan antar variabel	<i>R-Square</i>	<i>F-statistic</i>	<i>p-values</i>	Hasil uji hipotesis
H3	Pendidikan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan → niat berwirausaha	0.503	163.983	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, hasil pengujian hipotesis penelitian adalah berikut ini. Untuk hipotesis pertama, nilai koefisien jalur dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha adalah 0.525, sedangkan nilai *t-statistik*nya adalah 3.776 dan *p-value*-nya adalah 0.000 (<0.05), bisa dinyatakan bahwa H1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dan positif dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Untuk H2, nilai koefisien jalur dari orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha adalah 0.250, dengan *t-statistic* 9.039 dan *p-value* 0.000 (kurang dari 0.05), sehingga H2 juga diterima, artinya ada pengaruh signifikan dan positif dari orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Untuk hipotesis ketiga, nilai *F-statistik* adalah 163.983 dengan *p-value* 0.000 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau ada pengaruh bersamaan dari orientasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat seseorang untuk berwirausaha.

Riset ini membuktikan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dan nyata terhadap niat seseorang untuk menjadi wirausaha. Dengan kata lain, pelatihan atau pembelajaran tentang kewirausahaan dapat meningkatkan semangat atau keinginan seseorang untuk memulai usaha sendiri. Hasil ini serupa dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memengaruhi tingkat niat berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa (Astiana et al., 2022; Okereke, 2019; Wang et al., 2023). Pada penelitian ini hal terkait pendidikan kewirausahaan yang menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan niat berwirausaha adalah seputar pendidikan kewirausahaan yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang bisnis. Namun dalam penelitian ini terdapat juga fakta bahwa dalam pendidikan kewirausahaan perlu juga adanya peningkatan dalam hal pemberian materi-materi yang berisi pengembangan-pengembangan terbaru dalam sebuah bisnis supaya para mahasiswa mendapatkan informasi terbaru terkait dinamika perkembangan bisnis saat ini. Pada riset ini dibuktikan sebagian besar responden memiliki orang tua yang bekerja sebagai pengusaha. Hal

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

ini menjadi informasi penting dalam penelitian ini, karena menunjukkan bahwa kemungkinan besar pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa juga dipengaruhi oleh orang tua mereka. Namun, hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh fakta di lapangan, karena dalam penelitian ini belum dilakukan. Selain itu, faktor pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh terbesar terhadap niat berwirausaha dibandingkan faktor orientasi kewirausahaan. Fakta ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini terbukti berdampak positif dan signifikan. Disimpulkan, semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang ada pada mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keinginan mereka untuk berwirausaha. Hasil ini serupa dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha (Cantika & Suwarno, 2024; Olutuase et al., 2018; Owusu et al., 2022; Rahmatika & Suwarno, 2024; Suwarno et al., 2023). Dalam penelitian ini faktor terkait orientasi kewirausahaan yang menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan niat berwirausaha adalah kesukaan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang berisiko, hal ini menunjukkan bahwa keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko dapat menjadi pendorong bagi seorang mahasiswa untuk memiliki niat berwirausaha. Oleh karena kita mengetahui bahwa keputusan memulai bisnis sangat dekat dengan pengambilan sebuah risiko bisnis. Selain itu, hal yang perlu ditingkatkan dalam kaitannya dengan orientasi kewirausahaan untuk dapat meningkatkan niat berwirausaha adalah terkait keaktifan dalam mengembangkan inovasi. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan usia mayoritas responden berada pada rentang 21 tahun ke atas. Dalam rentang usia tersebut, mahasiswa sudah memasuki tahap akhir dari proses perkuliahan dalam sebuah perguruan tinggi sehingga sebentar lagi akan memasuki dunia kerja, sehingga peningkatan orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan niat berwirausaha. Agar nantinya mereka dapat memilih profesi sebagai wirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan pencari kerja. Pendidikan kewirausahaan yang fokus pada peningkatan kompetensi bisnis khususnya yang membuat mahasiswa memiliki keberanian mengambil risiko bisnis dapat membantu mahasiswa untuk berani mengambil profesi sebagai wirausaha saat sudah lulus kuliah nanti. Selain itu peningkatan dalam hal pengembangan inovasi produk juga penting diperhatikan dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa. Agar mereka dapat mengembangkan produk yang inovatif dan unik, yang dapat bersaing di dunia bisnis nanti.

5. Kesimpulan

Riset ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha, baik secara terpisah maupun bersamaan. Hasil ini membuktikan semakin baik faktor pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat orientasi kewirausahaan mereka, menyebabkan semakin tinggi juga tingkat niat berwirausahanya. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan variabel yang pengaruhnya lebih besar dibandingkan orientasi kewirausahaan. Hasil penelitian ini memberikan sebuah informasi dan rekomendasi bagi perguruan tinggi, bahwa peningkatan niat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan yang fokus pada peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait bisnis serta yang fokus pada peningkatan keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan yang berisiko dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mereka untuk memulai bisnis dan memilih wirausaha sebagai karir profesinya di kemudian hari. Peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang sebuah bisnis dapat dilakukan dengan pemberian materi-materi tentang beberapa fenomena bisnis terbaru yang saat ini ada di lapangan disertai dengan pembahasan-pembahasan menarik yang dapat meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam menggeluti sebuah bisnis bisa menjadi cara yang terdapat dalam pendidikan kewirausahaan. Selain itu pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang dapat melatih mahasiswa untuk berani mengambil keputusan berisiko dalam sebuah bisnis dapat ditingkatkan. Pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya menitikberatkan pada unsur kognitif tetapi juga praktik dapat menjadi salah satu solusinya. Dalam kegiatan praktik bisnis, mahasiswa akan dapat terlatih dalam pengambilan risiko bisnis oleh karena mereka langsung terjun dalam bisnis riil yang dijalankan. Namun demikian perlu diperhatikan juga jenis pengambilan risiko bisnis yang diajarkan adalah pengambilan risiko bisnis yang moderat, yakni risiko bisnis yang dapat diperhitungkan. Dalam penelitian ini penulis juga mengakui masih banyak keterbatasan. Pengumpulan data dilakukan terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di wilayah Bandung Raya, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa wilayah lain di Indonesia agar cakupannya lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan beberapa variabel lain yang dapat meningkatkan niat berwirausaha baik faktor eksternal maupun internal mahasiswa. Faktor eksternal dapat berupa perkembangan digitalisasi saat ini yang dapat memudahkan setiap orang dapat memulai bisnis dapat dipertimbangkan, selain itu faktor peranan orang tua dalam hal kompetensi maupun dukungan finansial juga dapat diteliti pengaruhnya bagi niat berwirausaha. Faktor internal seperti faktor-faktor yang terkait dengan motivasi berwirausaha, telaah peranan faktor-faktor demografi mahasiswa juga dapat menarik untuk diteliti di penelitian selanjutnya. Pengambilan data melalui metode lain, seperti wawancara dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan niat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Referensi

Aditya, S. (2020). The Influence of Attitude, Subjective Norms, Perception of Self-Control And Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 4(2), 66–83. <https://doi.org/10.21009/jobbe.004.2.06>

Apriliana, T., & Suwarno, H. L. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha: Emosi Positif Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 20(2), 110–123. <https://doi.org/10.29313/performa.v20i2.2664>

Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 995–1008. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>

Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan,

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

2024. In *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OS>

BPS-Jabar. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat (Persen). In *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQxIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-di-provinsi-jawa-barat.html>

Bui, T. H. V., Nguyen, T. L. T., Tran, M. D., & Nguyen, T. A. T. (2020). Determinants influencing entrepreneurial intention among undergraduates in universities of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(7), 369–378.

Cantika, N. L. D. P., & Suwarno, H. L. (2024). The Role of Entrepreneurship Education and Social Media on Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the International Symposium on Management*, 2(2020), 549–555. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/32243%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/download/32243/14324>

Chornidio, F. A. (2018). *Analysis Of Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among Students of International Programs*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Efrata, T. C., Radianto, W. E. D., & Effendy, J. A. (2021). The Dynamics of Individual Entrepreneurial Orientation In The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied Management*, 19(3), 688–702. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.20>

Fan, J., Hu, J., & Wang, J. (2024). How entrepreneurship education affects college students' entrepreneurial intention: Samples from China. *Heliyon*, 10(10), e30776. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30776>

Gorostiaga, A., Aliri, J., Ulacia, I., Soroa, G., Balluerka, N., Aritzeta, A., & Muela, A. (2019). Entrepreneurial Orientation Scale (EOS) [Database record]. *Entrepreneurial Orientation Scale (EOS)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/t81222-000>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.

Ismail, K., Anuar, M. A., Omar, W. Z. W., Aziz, A. A., Soehod, K., & Akhtar, Ch. S. (2015). Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Orientation of Faculty and Students towards Commercialization. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 181, 349–355.

Khalifa, A. H., & Dhiaf, M. M. (2016). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: The uae context. *Polish Journal of Management Studies*, 14(1), 119–128. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.1.11>

Koe, W.-L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

- Magasi, C. (2022). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 371–380. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1701>
- Mante, J. T., & Abellanos, G. G. (2022). Dimensions of Entrepreneurial Intention of Senior High School Students: An Exploratory Factor Analysis. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 7(3), 93–134. <https://doi.org/10.46827/ejmms.v7i3.1274>
- Naushad, M. (2018). A study on the antecedents of entrepreneurial intentions among Saudi students. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5(3), 600–617. [https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3\(14\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3(14))
- Okereke, E. C. (2019). Influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in. *Journal of Arts, Management and Social Sciences*, 4(1), 44–53. <https://www.gojamss.net/index.php/OJAMSS/article/view/403/400>
- Olutuase, S. O., Brijlal, P., Yan, B., & Ologundudu, E. (2018). Entrepreneurial orientation and intention: Impact of entrepreneurial ecosystem factors. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(Special Issue), 1–14.
- Onikoyi, I. A., & Odumeru, J. A. (2020). Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *CSCanada Management Science and Engineering*, 14(2), 33–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3968/12137>
- Owusu, J., Hayat, N., Oppong, P. K., & Owusu-Ansah, W. (2022). Achieving entrepreneurial intention through entrepreneurial orientation, social network ties, and market intelligence generation perspectives. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(6), 86–97. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1901>
- Praswati, A. N., Sari, N. P., & Murwanti, S. (2022). Youth Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and Social Cognitive Theory. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18197>
- Rahmatika, A. H., & Suwarno, H. L. (2024). Role of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions Among University Students. *Proceedings of the International Symposium on Management*, 21, 645–652.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2016). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Suwarno, H. L., Malinda, M., Margaretha, Y., & Aliwinoto, C. (2023). Reducing Unemployment Through Enhancement Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Intention. *Integrated Journal Of Business and Economics*, 7(3), 563–577. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i3.743>
- Umar, N., Wisanggeni, B., Kurniasih, R. D., Pratama, A., & Astuti, H. J. (2023). *The Influence*

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

of Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Orientation Toward Green. 4(2000), 80–85.

Wang, H. M., Peng, H. C., & Yang, C. O. (2023). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: Case Study of Business Students in Tianjin, China. *Journal of Entrepreneurship & Project Management*, 7(2), 89–99. <https://doi.org/10.53819/81018102t5190>

Wang, X. H., You, X., Wang, H. P., Wang, B., Lai, W. Y., & Su, N. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032562>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)